**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana cukup besar. Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan. Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang

pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 (Mappasoro, 2013: 9) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada Undang-undang tersebut, pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan, diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar. Pendidikan harus mendapat perhatian yang utama dari semua kalangan khususnya yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Terkhusus bagi pemerintah sebagai fasilitator pendidikan seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efesien dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

 1

Pendidikan bukanlah proses memaksa kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Artinya tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar, karena pendidikan seumur hidup dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai unit masyarakat pertama dan utama, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kolektif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena yang ada di kehidupan kita. Fenomena alam dalam IPA dapat ditinjau dari objek, persoalan, tema, dan tempat kejadian. Selain itu, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Oleh sebab itu pembelajaran IPA memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen. Tujuan pembelajaran IPA dapat berhasil jika guru menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan sikap serta perilaku kreatif dan inovatif pada siswa. Suasana belajar seperti yang telah dipaparkan dapat diperoleh melalui belajar penemuan konsep yang ditunjang dengan adanya sumber belajar. Antara lain berupa peralatan IPA untuk melakukan kegiatan percobaan atau pengamatan. Apabila pembelajaran IPA SD menggunakan peralatan IPA maka diharapkan pembelajaran menjadi efektif, menarik, dan memotivasi sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami suatu konsep. Untuk membantu terciptanya pembelajaran yang efektif, menarik dan penuh motivasi maka diperlukan berbagai metode yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dalam pembelajaran IPA, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 45 siswa kelas IV, yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya 22 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 23 siswa dengan nilai KKM 75.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain guru hanya menyampaikan konsep-konsep IPA secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa tidak dibiasakan melakukan percobaan sehingga mereka tidak memiliki pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan daya pikir dan kreativitasnya. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri berdasarkan fakta-fakta yang ada disekitarnya, sehingga mereka kurang mengeksplor kemampuannya secara mandiri. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan menggabungkan satu metode dengan metode yang lain sehingga didapatkan satu metode yang tepat sesuai karakteristik materi pelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA yang sangat membutuhkan percobaan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA. “Dengan metode eksperimen siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri” (Roestiyah 2012: 80). Untuk memahami suatu konsep siswa tidak diberitahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa melalui percobaan dan membuat kesimpulan.

Ramayulis (2013: 254) mengemukakan kelebihan metode eksperimen ”dapat menambah keaktifan peserta didik untuk berbuat dan memecahkan sendiri, dan dapat melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah dan pengertian peserta didik menjadi luas”.

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul keinginan peneliti untuk meneliti pengaruh metode eksperimen pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV dengan judul : pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa setelah digunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?
3. Apakah ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa setelah digunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 192 Inpres Takkalasi Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
	1. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi atau rujukan dalam pengembangan materi dalam suatu pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA melalui penggunaan metode eksperimen.
	2. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil kajian mengenai metode eksperimen*.*
2. Manfaat Praktis
3. Bagi sekolah, mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan.
4. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimen dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimen.
5. Bagi siswa, dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.
6. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peniliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan metode eksperimen.